



Pengembangan Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Musliha¹, Badrun Fawaidi², Muhammad Rusydi³,

^{1 2 3} Universitas Islam KH Achmad Muzakki Syah, Jember

Email : musliha11@gmail.com¹, fawaidi.hasyim@gmail.com², rusydi17@gmail.com³

Abstract :

Tahfidzul Qur'an is one of the programs offered by many educational institutions, each with its own methods and advantages. This program aims to nurture students to become pious individuals with Qur'anic character. The purpose of this research is to describe and analyze the methods, processes, and implications of the methods applied in the Tahfidz Al-Qur'an learning at Pondok Pesantren Nurul Qur'an. This research employs a qualitative approach. The results indicate that: (1) The goal is to describe the tadabbur method in Tahfidz Al-Qur'an learning at Pondok Pesantren Nurul Qur'an Karangpring Sukorambi Jember. (2) To find out how to memorize the Qur'an using the tadabbur method. (3) To describe the success of the tadabbur method in Tahfidz Al-Qur'an learning achieved by the students at Pondok Pesantren Nurul Qur'an Karangpring Sukorambi Jember. The findings show that the Tahfidz Al-Qur'an strategy at Pondok Pesantren Nurul Qur'an in Karangpring Village, Sukorambi District, Jember, utilizes four methods: talaqqi, muraja'ah, wahdah, and tadabbur. Meanwhile, there are five obstacles faced by students in memorizing the Qur'an: first, laziness; second, lack of focus; third, numerous activities; fourth, time constraints; and fifth, environmental factors.

Keywords : *Learning Method, Tahfidz Al-Qur'an.*

Abstrak :

Tahfidzul Qur'an merupakan salah satu kegiatan yang banyak dihadirkan oleh lembaga-lembaga pendidikan dengan berbagai metode dan keunggulannya masing-masing. Hal ini bertujuan untuk menjadikan para siswa menjadi insan yang bertakwa dan memiliki akhlak Qur'ani. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis metode, proses dan implikasinya metode yang di aplikasikan dalam pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan yaitu: 1). Tuuannya untuk mendeskripsikan metode tadabbur dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Karangpring Sukorambi Jember. 2). Untuk mengetahui bagaimana cara menghafal al-Qur'an dengan metode tadabbur. 3). Untuk mendeskripsikan keberhasilan

metode tadabbur dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang di capai oleh santri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Karangpring Sukorambi Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Nurul Qur'an Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Jember, menggunakan empat Metode yaitu, Pertama menggunakan Metode Talaqqi, metode muraja'ah, metode wahdah dan tadabbur. Adapun kendala yang dihadapi santri dalam tahfidz al-Qur'an ada lima, yaitu: pertama rasa malas, kedua kurang fokus, ketiga banyak kegiatan, keempat faktor waktu, kelima faktor lingkungan.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Tahfidz Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Pada masa sekarang ini, menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu kajian yang dirasa sangat cocok untuk di kembangkan, lembaga pendidikan Islam di Indonesia saat ini. Sudah banyak yang menggalakkan dan mengembangkan program menghafal al-Qur'an. Hal tersebut menunjukkan antusiasme masyarakat muslim Indonesia yang tinggi untuk menghafal al-Qur'an. Hal ini juga menunjukkan tanda akan majunya pendidikan Islam meskipun menghafal al-Qur'an bukanlah sesuatu yang baru bagi umat Islam, karena memang menghafal al-Qur'an sudah berjalan lama di pesantren pesantren (Hakim et al., 2024)..

Menghafal Al Qur'an Juga dapat menumbuhkan rasa cinta kepada Allah dan Rosulullah sebagai pembawa risalah Al-Quran, serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan nyata, untuk berperilaku yang mencerminkan Al-Qur'an. Dasar menghafal Al-Qur'an bersumber pada ajaran agama Islam yaitu Al-Qur'an dan sunah. Banyak hal yang harus dipelajari mengenai cara mendidik peserta didik dengan Al-Qur'an, mulai dari membacanya dan tata cara membaca yang benar. Tidak jarang penulis bisa menemukan di beberapa lembaga pesantren tahfizh yang sudah memiliki metode menghafal Al-Qur'an secara cepat, dan metode yang sudah melalui beberapa kali eksperimen, dan sudah teraplikasikan, mujarab dan menghasilkan, namun jika ditelusuri dengan berbagai penelitian mendalam pada kegiatan dan hasilnya, masih banyak yang mesti dibenahi terutama dalam masalah peningkatan pada ranah afektif atau sikap dan perbuatan sehari-hari peserta didik, baik di tempat belajar, di rumah dan tempat lainnya, padahal pendidikan itu sasaran utamanya adalah akhlak dan adab (Faisal et al., 2023).

Untuk itu pembinaan peserta didik dengan metode pemahaman Al-Quran menggunakan pendekatan Tadabbur sangat diperlukan bagi peserta didik. Tadabbur adalah salah satu cara untuk memahami al-Qur'an. Tadabbur berarti merenungkan, menghayati dan memikirkan serta pencermatan ayat-ayat al-Qur'an untuk dapat memahami makna, hikmah, ataupun maksudnya (Rahmawati et al., 2023).

Berkaitan dengan latar belakang tersebut telah diuraikan maka penulis perlu mengadakan "Pengembangan Metode Tadabbur Dalam Pembelajaran

Tahfidz al-Qur'an Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Desa Karangpring Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Tahun 2023". Dengan metode tadabbur ini, para santri akan semakin mudah untuk menghafal dan mengingat terhadap ayat per ayat al Qur'an yang di hafal, dan melalui metode tadabbur ini juga akan memahami isi dan maksud yang ada dalam Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Di Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, dalam penelitian kualitatif metode yang biasa dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Karangpring Sukorambi Jember. Metode penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data penelitian menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan teknik kredibilitas data. Kredibilitas ialah kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep responden.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Metode yang digunakan dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Nurul Qur'an

Menghafal al-Quran, dengan sepenuh hati dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntunan Al Qur'an merupakan perbuatan yang mulia. Menghafal al-Quran juga menjadi bagian untuk menjaga Al-Qur'an dari berbagai upaya jahat, seperti pemalsuan, perubahan, dan pergantian sebagaimana terjadi pada kitab-kitab terdahulu. Oleh karena itu bisa dinyatakan bahwa hati para penghafal al-Qur'an ikut andil di dalam menjaga kemurnian al-Qur'an.

Program Tahfid di pondok pesantren Nurul Qur'an merupakan program dalam rangka melanjutkan perjuangan Rosulullah, menegakkan Agama Allah, Cinta terhadap Allah dan Rosulullah, Menjadi seorang hafidh selain memiliki kemuliaan sebagai penjaga Kalamullah, para penghafal al-Qur'an juga akan mendapatkan berbagai anugerah menurut agama Islam, seperti jaminan mendapatkan syafa'at (pertolongan) dan mensyafaati di akhirat kelak, bahkan derajat yang mulia lainnya yang memiliki kedudukan sangat dekat di sisi Allah SWT.

Dan lebih khusus bahwa Program menghafal Qur'an di pondok pesantren Nurul Qur'an merupakan Proses dalam meraih kedekatan seorang hamba dengan Tuhan-Nya ini kemudian dikenal dengan Tazkiyatun Nafsi (penyucian jiwa) yang merupakan salah satu tugas Rasulullah Muhammad Saw. Di dalam Al Quran Surat Al Baqarah ayat 151 yang artinya :

"Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.(QS. AlBaqarah: 151)

Di lihat dari latar belakang tersebut, Proses menghafal al-Quran akan

mudah jika para calon penghafal mempersiapkan diri baik fisik maupun mentalnya sebelum memulai kegiatan menghafal al-Quran. Proses menghafal al-Quran juga akan menjadi lebih mudah jika penghafal al-Quran memiliki hubungan yang baik kepada Allah SWT dengan meningkatkan ibadah, berakhlak yang baik, suka tolong menolong antar sesama, dan berbagai perbuatan terpuji lainnya.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan peneliti, metode merupakan salah satu komponen penting yang menghubungkan tindakan dengan tujuan pembelajaran, sebab tidak mungkin materi dapat diterima dengan baik kecuali disampaikan dengan metode yang tepat. Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Desa Karangpring Kec. Sukorambi Jember, dalam proses pembelajaran tahfidz Qur'an menggunakan beberapa metode untuk mempermudah para santri dalam pembelajaran tahfidz Qur'an.

Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an memiliki berbagai metode yang telah diteliti dan diterapkan dalam berbagai lembaga pendidikan. Salah satu metode yang sering digunakan adalah metode wahdah, yang menekankan pengulangan hafalan secara mandiri untuk memperkuat daya ingat peserta didik (Maulana, 2022). Penelitian oleh Nuryana (2023) menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan karena siswa diberi tanggung jawab atas kemajuan mereka sendiri (Nuryana, 2023). Metode ini juga mendorong keterampilan kemandirian belajar, yang sangat penting dalam pembelajaran berbasis hafalan. Selain itu, metode ini sering dikombinasikan dengan teknik lain seperti talaqqi dan murojaah untuk hasil yang lebih optimal.

Metode lainnya yang banyak digunakan adalah metode talaqqi, yaitu pembelajaran langsung antara guru dan murid melalui proses mendengarkan dan menirukan (Ridwan, 2022). Studi lain menyebutkan bahwa metode ini efektif karena melibatkan interaksi langsung dengan guru yang berfungsi sebagai pembimbing utama dalam mengoreksi kesalahan bacaan dan pengucapan (Fadhel, 2022). Kombinasi antara wahdah dan talaqqi sering digunakan untuk menciptakan keseimbangan antara pembelajaran mandiri dan bimbingan guru. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya hafal secara kuantitas tetapi juga mampu membaca dengan tajwid yang benar, memperkuat nilai spiritual dalam proses pembelajaran tahfidz.

Jenis-jenis Metode yang digunakan dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Dalam mengajar Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an, kami menggunakan beberapa macam metode, di antaranya adalah metode wahdah, anak atau santri menghafal ayat per ayat, dilanjutkan dengan metode talaqqi atau musyafahah, yang mana metode ini, santri harus belajar bacaan Qur'an yang mensyaratkan perjumpaan langsung dengan gurunya, jadi santri harus menyetorkan langsung hasil hafalan kepada gurunya, sehingga ketika santri dalam pelafalan bacaanya terdapat kekeliruan maka ustadz atau gurunya dapat membenarkan secara langsung bacaannya, yang selanjutnya santri melakukan murojaah atau mengulang ngulang hasil hafalan yang di setorkan kepada ustadz dan ustadzahnya, sehingga hafalan tersebut tetap terjaga.

Metode menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Desa Karangpring Kec. Sukorambi Jember bukan hanya memakai satu metode saja

akan tetapi di kolaborasikan dengan metode metode yang lain, dan yang di gunakan dalam metode menghafal Al 'quran di pesantren Nurul Qur'an memakai metode Wahdah, metode talaqqi dan metode murojaah.

Metode talaqqi ini merupakan metode yang memperbaiki bacaan siswa terhadap Al-Quran dan memperbaiki bacaan siswa lalu meminta siswa menghafalkannya dan menyetorkan hafalan yang telah dihafal siswa tersebut kepada ustaz/ustazah pembimbing tahfidz. Metode yang kedua yaitu metode muraja'ah, metode muraja'ah adalah metode mengingat kembali yang sudah disetorkan. Hafalan semula hafal dan lancar yang masih sering terlupa atau hilang. Oleh karena itu, perlu diadakan muraja'ah ke hadapan guru metode ini dilakukan dengan membaca berulang-ulang sebanyak-banyaknya, dengan metode ini akan memberi kemudahan bagi mereka untuk menghafal. Walaupun di Pondok Pesantren ini usia santri berbeda-beda secara keseluruhan tidak ada perbedaan metode yang digunakan dalam proses belajar tahfidz al-Qur'an.

Di dalam proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren ini para santri harus menyetorkan hafalan mereka pada setiap harinya kepada ustad/gurunya. Dengan demikian diharapkan hafalan para santri tetap dapat terjaga dan dapat menambah hafalannya. Metode talaqqi dipergunakan agar gurunya mengetahui kemampuan santrinya dalam menghafal al-Qur'an, metode muraja'ah dan metode wahdah digunakan untuk menjaga hafalan agar tidak lepas dari ingatan

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa ketiga metode yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an ini jika dilihat dari waktu pelaksanaan metode tersebut merupakan suatu proses untuk menghafal al-Qur'an. Secara singkat peneliti menjelaskan bahwa metode yang digunakan oleh pondok pesantren ini secara keseluruhan merupakan suatu tahapan seseorang dalam proses menghafal al-Qur'an (tahfidz al-Qur'an). Ketika santri ingin menghafal ayat al-Qur'an maka ia harus memperbaiki dulu bacaan Al-Qur'annya yang dibimbing oleh gurunya dengan melalui metode talaqqi, lalu ia menghafal secara mandiri dengan metode membaca berulang-ulang ayat yang dihafal, setelah hafal ia setorkan hafalannya kepada gurunya dan untuk menjaga hafalan-hafalan ayat al-Qur'an sebelumnya maka ia memuraja'ah hafalannya. Berikut tabel hasil wawancara dan observasi mengenai metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an:

Tabel 1 : hasil wawancara dan observasi

No	Metode Pembelajaran	Deskripsi
1	Metode Talaqqi	Metode ini menggunakan pendekatan mencontohkan ayat untuk ditirukan oleh santri.
2	Metode Muraja'ah	Metode ini berfokus pada pengulangan untuk memperkuat hafalan santri.
3	Metode Wahdah	Metode ini dilakukan dengan menghafal ayat per ayat secara bertahap.

Pelaksanaan metode wahdah sering dimulai dengan pengaturan jadwal hafalan yang terstruktur. Penelitian oleh Safitri (2023) menjelaskan bahwa

peserta didik biasanya diarahkan untuk menghafal sejumlah ayat tertentu setiap hari dengan pengawasan ketat dari guru (Safitri, 2023). Proses ini dilakukan secara konsisten untuk membangun kebiasaan belajar yang kuat. Metode talaqqi, di sisi lain, mengutamakan interaksi langsung antara guru dan siswa dalam sesi harian. Guru memberikan koreksi segera atas kesalahan yang dibuat oleh siswa, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif. Penekanan pada akurasi bacaan menjadikan metode ini sangat relevan untuk meningkatkan pemahaman tajwid dan keindahan bacaan (Husna et al., 2024).

Metode murojaah biasanya dilaksanakan pada akhir sesi pembelajaran untuk memastikan hafalan yang telah dipelajari tetap kuat dan tidak mudah dilupakan. Menurut penelitian oleh Igrisa (2024), murojaah sering diterapkan secara berkelompok, di mana siswa saling mendengarkan dan memberikan umpan balik (Igrisa, 2024). Teknik ini juga memungkinkan siswa untuk belajar dari kesalahan teman-temannya. Penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan murojaah sangat bergantung pada konsistensi dan komitmen siswa dalam menjalani proses pengulangan (Mirza, 2024). Secara keseluruhan, pelaksanaan ketiga metode ini membutuhkan dukungan penuh dari guru, orang tua, dan lingkungan yang kondusif.



Gambar 1
Observasi Pembelajaran Tahfid

Dampak Keberhasilan Dari Metode Yang Digunakan Sebagai Implikasi Dalam Pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren Nurul Qur'an

Pondok pesantren Nurul Qur'an melakukan perubahan-perubahan terkait dengan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan para santri dan keinginan masyarakat sekitar, supaya antara pendapat masyarakat dan para ustadz dan ustadzah tidak saling berlawanan, sehingga para santri juga disana akan merasa lebih nyaman dalam menghafal Al Qur'an.

Inovasi dalam mempelajari Al-Quran juga sudah cukup banyak dilakukan. Salah satu hal yang terus berkembang adalah ilmu terkait mempelajari Al Quran dengan berbagai macam metode, sehingga cepat, tepat, dan efektif dalam menghafal Al Qur'an.

Dampak yang relevan diantaranya; 1) Saat menghafalkan Al Quran, Akan memiliki niat yang lurus dengan mengingat Allah. Jadi, menghafal dan mempelajari Al Quran merupakan hal yang sangat penting dengan meluruskan niat hanya Karena Allah, 2) Menghafalkan Al Quran akan menumbuhkan tekad yang kuat dan fokus dengan menggunakan macam - macam metode, 3) Merasa

mudah, yang berkaitan dengan khusnudzon kepada Allah.

Dampak dari penerapan metode wahdah, talaqqi, dan murojaah sangat signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran tahfidz. Studi Fauzi (2019) menunjukkan bahwa metode wahdah berkontribusi dalam meningkatkan ketahanan mental siswa, terutama dalam menghadapi tantangan menghafal ayat-ayat panjang (Fauzi, 2019). Pengulangan yang intensif membantu siswa mencapai tingkat hafalan yang lebih stabil, yang pada akhirnya membangun rasa percaya diri. Selain itu, metode talaqqi membantu siswa memahami dan menerapkan kaidah-kaidah tajwid secara tepat. Interaksi langsung dengan guru menciptakan suasana pembelajaran yang mendalam dan penuh perhatian, sehingga siswa merasa didukung secara emosional.

Penelitian lain oleh Lutiyah (2024) mencatat bahwa metode murojaah memiliki dampak besar dalam menjaga konsistensi hafalan jangka panjang (Lutiyah, 2024). Siswa yang secara rutin melakukan murojaah cenderung memiliki tingkat retensi hafalan yang lebih baik. Selain itu, murojaah dalam kelompok membantu menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, yang meningkatkan semangat dan motivasi siswa (Lozada & Mustofa, 2024). Kombinasi dari ketiga metode ini tidak hanya menciptakan hasil hafalan yang kuat tetapi juga membangun karakter siswa, seperti disiplin, kesabaran, dan tanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan metode-metode ini tidak hanya terukur dari segi hafalan tetapi juga dari dampak holistik terhadap pengembangan diri siswa.

Solusi Untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Tahfidz di Pondok Nurul Qur'an

Dalam segala hal, pasti memiliki problematika dan tantangan tersendiri. Begitu pula ketika seseorang ingin menjadi seorang hafidz, pasti memiliki problematika yang dihadapi. Dan setiap permasalahan pasti ada solusi tersendiri untuk mengatasinya. Sedangkan solusi untuk mengatasi problematika pembelajaran tahfidz di pondok pesantren Nurul Qur'an adalah sebagai berikut: Melawan Malas dengan Motivasi Adapun solusi untuk mengatasi problematika malas adalah dengan motivasi dari diri sendiri, keluarga, dan guru atau ustadz. Kemalasan bisa dilawan dengan kemauan yang kuat. Kemalasan harus diberantas dengan dipaksa, karena kemalasan merupakan sumber kegagalan. Dengan motivasi terutama dari diri sendiri dan didorong dari keluarga dan ustadz, kemalasan akan mudah teratasi.

Memberi Target Hafalan yang Jelas Dengan memberi target hafalan kepada santri, program tahfidz di pondok pesantren Nurul Qur'an menjadi lebih terprogram dan terencana. Santri akan terdorong untuk mengejar target yang telah ditentukan. Jika tidak ditentukan target hafalan, santri tidak mempunyai beban untuk mencapai target, sehingga bisa membuat santri jenuh dan malas.

Mengurangi Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah Santri hendaknya mengurangi keikutsertaan di ekstrakurikuler. Semakin sering santri mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, maka semakin berkurang waktu dan tenaganya untuk menghafal, serta pikiran akan cepat kecapean. Sebab, menghafal al-Qur'an itu membutuhkan waktu yang ekstra, tenaga, dan pikiran yang jernih.

Memisahkan Asrama Santri Tahfidz Seorang hafidz al-Qur'an seharusnya berada di lingkungan yang sesuai dengan program tahfidz, atau bergabung dengan sesama orang yang sedang menghafal al-Qur'an. Karena lingkungan sangat berpengaruh terhadap santri tahfidz.

Pembelajaran tahfidz sering kali dihadapkan pada berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu, motivasi siswa yang rendah, dan kurangnya dukungan dari lingkungan. Menurut studi yang dilakukan oleh Hakim dan Syukri (2021), solusi utama untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menciptakan metode pembelajaran yang fleksibel dan adaptif. Penggunaan teknologi berbasis aplikasi, seperti aplikasi murojaah digital dan platform pembelajaran daring, memungkinkan siswa untuk menghafal Al-Qur'an kapan saja. Selain itu, program mentoring personal juga dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi siswa, di mana seorang mentor memberikan arahan dan dukungan secara intensif kepada siswa yang kesulitan.

Penelitian lain oleh Umar (2024) menunjukkan bahwa kolaborasi antara orang tua, guru, dan siswa memainkan peran penting dalam mengatasi problematika pembelajaran tahfidz (Umar, 2024). Orang tua dapat mendukung anak dengan menciptakan suasana rumah yang kondusif, sementara guru harus memberikan umpan balik yang membangun dan konsisten. Selain itu, membentuk kelompok belajar tahfidz yang melibatkan teman sebaya dapat meningkatkan semangat siswa melalui persaingan yang sehat. Dengan mengimplementasikan solusi-solusi ini, hambatan dalam pembelajaran tahfidz dapat diminimalkan, sehingga siswa dapat mencapai hasil yang lebih optimal dalam menghafal Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan di Pondok Nurul Qur'an menunjukkan bahwa metode tahfidz yang digunakan meliputi talaqqi, murojaah, dan wahdah. Ketiga metode ini efektif dalam membantu siswa menghafal Al-Qur'an secara intensif. Namun, penelitian ini juga menekankan perlunya pengembangan metode baru, yaitu metode tadabbur, yang dirancang agar siswa tidak hanya menghafal tetapi juga memahami isi kandungan Al-Qur'an. Metode ini memungkinkan santri untuk menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran tahfidz memiliki dampak lebih luas.

Kendala utama dalam pembelajaran tahfidz meliputi rasa malas, kurang fokus, banyaknya kegiatan, faktor waktu, dan lingkungan yang kurang mendukung. Mengatasi kendala ini memerlukan pendekatan holistik, termasuk pengelolaan waktu yang baik, dukungan lingkungan, dan penerapan metode pembelajaran yang interaktif. Dengan solusi yang tepat, pembelajaran tahfidz dapat lebih efektif dan memberikan manfaat yang mendalam bagi siswa.

Perkembangan metode tadabbur diharapkan menjadi solusi jangka panjang dalam pembelajaran tahfidz, terutama untuk menciptakan generasi yang tidak hanya hafal Al-Qur'an tetapi juga mampu memahami dan mengamalkannya. Penggunaan metode ini bersama dengan pendekatan yang sudah ada dapat menciptakan hasil pembelajaran yang lebih komprehensif,

baik dari segi hafalan maupun implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENSI

- Fadhel, A. (2022). Keunggulan Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Dan Tahfizh Di Lembaga Pendidikan Darul Huffazh Takengon. *Repository. Ar-Raniry. Ac. Id.*
- Faisal, M., Marisa, S. N., Fisa, T., Amiruddin, A., & Rahim, R. A. (2023). Optimalisasi Metode Tahsin Al-Qur'an Bagi Pelajar Pada MAN 1 Meulaboh. *Meuseuraya - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1-7. <https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v2i1.1839>
- Fauzi, M. (2019). *Tahfizh AL-Qur'an Kurikulum dan Manajemen Pembelajaran di pesantren tahfizh darul qur'an tangerang banten.*
- Hakim, L. N., Zulfikar, E., & Kher, A. (2024). Belajar Al- Qur ' an di Era Disrupsi : Peluang, Tantangan dan Solusi. *Jurnal Semiotika; Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4.
- Husna, R., Haniah, R., & Siahaan, L. N. (2024). PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN BAGI ANAK-ANAK DAN REMAJA DI MUSHOLLA AL-FATAH BONDOWOSO: UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI QUR'ANI DAN SPIRITUAL. *Indonesian Journal of Community Dedication*, 2(3), 467-476.
- Igirisa, N. (2024). Peningkatan Keterampilan Menghafal Juz 30 Melalui Metode Muroja'ah di Kelas VII MTs. Al-Hidayah Bulango Timur. *Ar-Risalah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1-12.
- Lozada, D. V., & Mustofa, T. A. (2024). Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP PK Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1857-1865.
- Lutfiyyah, S. (2024). Metode Muroja'ah bagi Hafalan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 9182-9189.
- Maulana, M. F. (2022). *Implementasi Metode Pengulangan Dalam Membantu Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Santri Remajadi Pondok Pesantren Tabiyatul Athfal Welahan Jepara.* IAIN KUDUS.
- Mirza, M. (2024). *Penerapan Metode Muraja'ah Mutqin Di Pesantren Babul Maghfirah.* Universitas Islam Negeri Ar-raniry.
- Nuryana, S. (2023). *Penerapan Metode Sima'i Dan Wahdah Dalam Meningkatkan Prestasi Hafalan Peserta Didik di MI Tarbiyatul Islamiyah Gabus Pati.* IAIN KUDUS.
- Rahmawati, Nur, D., & Alwiyah., N. (2023). PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAFHIIM AL- QUR'AN DI SMP MUHAMMADIYAH PLUS KLATEN UTARA TAHUN PELAJARAN 2022/2023. *Diss. UIN RADEN MAS SAID*, 2023.
- Ridwan, M. (2022). Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Menggunakan Metode Talaqqi Di Smp It Baitul Muslim. *Jurnal Pengembangan Profesi Guru (JPPG)*, 1(1), 43-62.
- Safitri, D. (2023). *Teknik guru dalam meningkatkan hafalan al-qur'an (surah-surah pendek) siswa kelas V Al-Qur'an Hadist di Mi Al-Ma'arif Mujur Tahun Pelajaran*

2022/2023. UIN Mataram.

Umar, M. Z. S. (2024). Transformasi Metode Pengajaran: Peran Pendekatan Guru dalam Mendorong Merdeka Belajar di MTS Tahfidz Terpadu Anbata. *Hikamatzu | Journal of Multidisciplinary*, 1(2), 186-194.